

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) DENGAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD
NEGERI 55 BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Resti Widari
1811080062



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

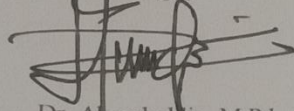
LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
(SAS) DENGAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 55 BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

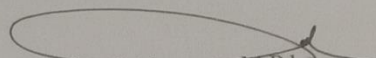
Banda Aceh, 20 Maret 2023

Pembimbing I,



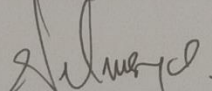
Dr. Almaluddin, M.Pd
NIDN: 1301018601

Pembimbing II,



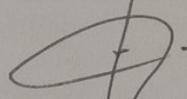
Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN: 1320048701

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Helminsyah, M.Pd
NIDN : 1320108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN : 1312049101

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Fokus Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
2.1.Keterampilan Membaca Permulaan.....	13
2.2. Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS)	24
2.3. <i>Media Big Book</i>	29
2.4.Penelitian Relevan	34
2.5.Hipotesis Penelitian	34
2.6.Kerangka Berpikir	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	39
3.1.Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.3. Profil SD Negeri 55 Banda Aceh	40
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.5.Teknik Pengumpulan Data	43
3.6.Instrumen Penelitian.....	44
3.7.Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar yang sangat berfungsi sebagai fundamental untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 4 Ayat 5 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya Membaca, Menulis, dan Berhitung bagi segenap masyarakat. Amanat undang-undang ini merupakan landasan yuridis perlunya penguatan keterampilan Membaca, Menulis, dan Berhitung dalam pembelajaran di SD. Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 (lampiran IV) merupakan landasan yuridis bagi penyusunan “Panduan Teknis Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung di Sekolah Dasar dalam Konteks Kurikulum 2013”.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan membaca perlu diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menulis, menyimak, dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan “keterampilan membaca, menyimak, berbicara itu merupakan modal untuk terampil menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting bagi kehidupan manusia. Pembelajaran membaca sebaiknya diajarkan sejak dini agar anak mampu membaca dan melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik. Membaca menjadi salah satu alat komunikasi bagi anak untuk dapat menyerap pengetahuan yang diajarkan, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu dengan membaca wawasan anak akan bertambah luas Aulia, dkk, 2019:964).

Pentingnya pembelajaran membaca terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dijelaskan bahwa setiap siswa mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib yang harus dilaksanakan yaitu menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Artinya berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar dapat menguasai pengetahuan lain secara lebih baik. Membaca sangat penting bagi setiap siswa. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran membaca harus sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia.

Menurut Meliawati (2016) Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk

menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. salah satu keterampilan berbahasa yang di ajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar.

Menurut data statistik dari UNESCO pada tahun 2017, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi yang rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Selain itu, data penelitian *Internasional The Programme for International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2015, bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 72 negara. Skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 397, dengan skor rata-rata Internasional 496. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam membaca siswa Indonesia di dunia Internasional masih rendah. Oleh karena itu pembelajaran membaca sangat penting diajarkan sejak dini supaya anak mampu membaca dan memahami kegiatan apa yang akan dilakukan dalam sehari-harinya.

Sesuai dengan data tersebut, dilapangan banyak ditemukan anak-anak yang enggan membaca buku. Salah satu alasan mereka tidak mau membaca karena mengalami kesulitan dalam membaca. Literasi berbahasa berfokus pada pengembangan keterampilan dasar individu untuk memahami dan menggunakan keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak sebagai bagian yang integral (Rahman, 2018:14).

Literasi ini penting untuk dikuasai siswa karena bahasa untuk alat berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, dan memahami suatu gagasan. Untuk mendapatkan keterampilan literasi tersebut, perlu latihan sejak dini. Sebagaimana pendapat Hartati. (2015:145) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca diperoleh seseorang ketika mereka memasuki pendidikan formal serta pembelajaran utama dan pertama bagi siswa sekolah dasar di kelas awal. Keterampilan membaca permulaan diberikan saat anak berada di kelas rendah, di sekolah dasar. Keterampilan ini penting diberikan di awal karena dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran, memahami bidang studi lain, dan sebagai dasar bagi keterampilan membaca lanjut. Usia ideal untuk mengenalkan bacaan adalah dari empat setengah sampai enam tahun Hainstock (dalam Kurniaman, 2017:150). Inilah saatnya mengalihkan dengan mudah minat anak dalam bahasa lisan.

Hal yang menarik dan penting untuk dikaji dalam keterampilan membaca permulaan ini adalah bagaimana cara memberikan pembelajaran tersebut. Seperti diketahui bahwa, siswa sekolah dasar terutama di kelas rendah memiliki minat dan kemampuan yang beragam, memiliki gaya dan cara belajar yang berbeda, ada yang unggul atau berbakat, ada yang lambat belajar, atau memiliki kesulitan dalam belajar (Eliastuti, 2018:34). Dengan semua perbedaan tersebut, dalam pembelajaran, khususnya keterampilan membaca tidak dapat dipaksakan, akan tetapi dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan dan media yang sesuai dengan karakter mereka sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2022 di kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh dan wawancara terhadap guru kelas 1, Peneliti memperoleh data melalui instrumen observasi yaitu dari 34 orang siswa, ada 29% (10 orang) siswa yang mampu membaca permulaan dengan lancar. Sedangkan 71% (24 orang) siswa sudah mengenal huruf tetapi masih belum dapat merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Pada saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, seperti kata /pa-pa/ dibaca /pe-a-pe-a/, kata /bu-ku/ dibaca /be-u-ka-u. Ada juga siswa yang belum bisa melafalkan abjad dengan tepat, sehingga pada waktu membaca kata /bu-ku/ dibaca /buuuukkkkuu/, kata /ku-da/ dibaca /kkuuudaa/. Hal ini menyebabkan keterampilan membaca permulaan masih tergolong rendah dimana dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Indikator Keterampilan Membaca Permulaan	Persentase		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Menyebutkan Huruf	50 % (17 siswa)	20,59% (7 siswa)	29,41% (10 siswa)
Menyebutkan kata bermakna	50 % (17 siswa)	20,59% (7 siswa)	29,41% (10 siswa)
Menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti	50 % (17 siswa)	20,59% (7 siswa)	29,41% (10 siswa)
Menyebutkan kata yang menyusun paragraf dan menjawab soal	50 % (17 siswa)	20,59% (7 siswa)	29,41% (10 siswa)
Menjawab soal dari tes	50 % (17 siswa)	20,59% (7 siswa)	29,41% (10 siswa)

(Sumber: Observasi Peneliti, Oktober 2022).

Permasalahan tersebut disebabkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca. Dalam pembelajaran guru masih memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Apa yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan bacaan di atasnya atau bawahnya. Awal pembelajaran membaca siswa masih semangat mengikuti pembelajaran, namun sesudah berlangsung 30 menit, mulai ada siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa berbicara dengan temannya, dan ada juga yang berlarian didalam maupun diluar kelas. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang lebih menarik, yaitu dengan pembelajaran melalui metode yang bervariasi yang sesuai dengan kondisi siswa.

Media pembelajaran membaca permulaan yang digunakan kurang bervariasi. Pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku paket. Sehingga dengan harapan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi juga dapat menarik perhatian siswa agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Banyak pendekatan, metode, teknik dan media yang dapat dipakai untuk pembelajaran membaca permulaan yang kreatif agar siswa turut aktif serta relevan dengan karakteristik perkembangan siswa, satu diantaranya yang

merujuk pada penelitian ini adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan.

Metode SAS merupakan metode untuk mengajarkan membaca permulaan yang mengacu pada landasan psikologis, landasan pedagogis, dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini relevan terhadap karakteristik siswa kelas I sekolah dasar (Aminah dan Yuliatwati 2018:4). Agar lebih mendukung pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan siswa di sekolah dasar, metode ini menggunakan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan. *Big book* menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (2014:43). Terdapat bermacam-macam gambar dan teks yang memiliki karakteristik warnawarni, memungkinkan anak dapat tertarik untuk membuka dan melihat konten di dalam *big book*. Ukuran font yang besar memungkinkan anak-anak mudah membaca setiap kalimat di dalamnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dapat menguatkan bahwa metode SAS berbantuan media *big book* dalam membaca permulaan dapat diterapkan di kelas rendah khususnya kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian pertama adalah penelitian dari Fitri (2018) dengan judul, “Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I Sekolah Dasar Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. bahwa penggunaan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan terbukti efektif, ini dibuktikan dengan perbedaan nilai Penerapan metode SAS efektif

meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kurniawan dan Noviana (2017) berjudul “Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar 79 Pekanbaru”. bahwa dari hasil uji perbedaan pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil pretest kelas eksperimen dengan rata-rata 70,26, sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 72,71 dengan hasil uji statistik maka tidak ada perbedaan yang signifikan karena pada data posttest kelas eksperimen dengan rata-rata 84,43, sedangkan kelas kontrol 79,50 dengan uji perbedaan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS pada keterampilan membaca permulaan di kelas 1 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional terlihat pada hasil peningkatan atau N-gain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penelitian ketiga tentang media *big book* yang dilakukan oleh Indrasari, dkk (2018) berjudul, “*Big Book: Attractive for Teaching Vocabulary to Lower Class of Young Learners*”. menemukan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen dan kontrol di kelas I-A 77,34 dan kelas I-B 73,83. Hasil skor posttest I-A 86,88 dan kelas I-B 82,58. Setelah diberikan posttest dan pretest di kelas I-A sebagai kelas eksperimen dan kelas I-B kelas kontrol, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada

pengaruh yang signifikan antara siswa pencapaian kosakata sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan big book. Artinya *big book* memberi efek positif tinggi dan bisa meningkatkan prestasi kosakata siswa dan dapat dibangun interaksi antar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa big book membuat anak-anak belajar kosakata lebih baik daripada buku ukuran normal.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut meneliti tentang metode SAS dan media *bigbook* yang diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti yang menggabungkan semua variabel belum dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam membaca permulaan siswa kelas rendah dengan menggunakan metode SAS berbantuan media *big book*. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 55 Banda Aceh.
- 1.2.2 Siswa belum lancar membaca dan sedikitnya kosakata yang dipahami siswa saat membaca.

- 1.2.3 Lemahnya intonasi siswa saat membaca dikarenakan siswa malu dan takut salah membaca.
- 1.2.4 Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 1.2.5 Pembelajaran membaca permulaan masih menggunakan pola pembelajaran tradisional (konvensional) yang berpusat pada guru dibandingkan siswa
- 1.2.6 Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 1.2.7 Siswa merasa pembelajaran membaca permulaan membosankan, dan sulit dipahami
- 1.2.8 Hasil belajar kelas I SDN 55 Banda Aceh dalam kegiatan membaca permulaan masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 75.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini pada pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* terhadap keterampilan Membaca Permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Apakah penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh?

- 1.4.2 Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh?
- 1.4.3 Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh.
- 1.5.2 Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh?
- 1.5.3 Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 55 Banda Aceh ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan, sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

1.6.1.2 Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan pendekatan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media *Big Book* guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dan sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

1.6.2.2 Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan minat belajar membaca siswa meningkat.

1.6.2.3 Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.